

Systematic Literatur Review: Pancasila Dalam Kajian Aksiologi Sebagai Sistem Pendidikan Nasional

Dafina Hilya Fatiha Ginting¹ Usiono²

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: dafina0801231008@uinsu.ac.id¹ usiono@uinsu.ac.id²

Abstrak

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir seseorang menjadi rasional dan mampu membentuk akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Aksiologi adalah nilai-nilai atau norma-norma dalam suatu ilmu. Penelitian ini membahas landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia dari perspektif filsafat pendidikan. Sistem pendidikan nasional berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan aksiologisnya. Nilai-nilai Pancasila sebagai landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia merupakan konsistensi dari landasan ontologisnya. Metode yang digunakan adalah Systematic literature review (SLR). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan apa saja fungsi pendidikan nasional dalam kajian aksiologi

Kata Kunci: Pendidikan Nasional, Aksiologi Pendidikan, Pendidikan Berbasis Aksiologi, Nilai-Nilai Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi peranan di masa depan melalui kegiatan pengajaran, pendidikan, dan/atau pelatihan. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan, khususnya pendidikan formal, merupakan proses penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil pendidikan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Nilai-nilai dan standar etika yang diusung dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa perlu diperhatikan agar kegiatan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya pendidikan yang mampu selaras dengan kemajuan cita-cita sosial dan nasional. Kemajuan dalam kehidupan dapat disamakan dengan modernisasi, yang sama sekali bukan suatu perubahan yang sebatas meniru gaya hidup rasional dan praktis Barat. Meskipun modernisasi dimulai di Barat, modernisasi tidak terbatas pada peniruan gaya hidup Barat. Rasionalitas dan kebebasan di Indonesia belum tentu sama dengan di Barat. (Koentjaraningrat, 1997: 135). (Zulfahmi & Aprison, 2023)

Filsafat pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang sasaran adalah pendidikan. Filsafat pendidikan, mengikuti pemikiran filosofis yang kritis dan mendalam, akan mendekati pendidikan dari segi hakikatnya. Filsafat pendidikan secara khusus akan membahas landasan ontologis, epistemologis, dan aksiomatik pendidikan. Landasan ontologis pendidikan akan menganalisis hakikat eksistensi pendidikan dikaitkan dengan hakikat eksistensi manusia. Landasan epistemologis pendidikan akan menganalisis hakikat kebenaran yang dikaitkan dengan kebenaran teori pendidikan. Landasan aksiomatik pendidikan menganalisis penerapan teori-teori pendidikan dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan, khususnya ditinjau dari nilai dan standar etika (Suharto, 2011:). 29). Landasan aksiomatik pendidikan akan membantu para pendidik berpikir jernih mengenai hubungan antara tujuan hidup dan pendidikan sehingga

dapat memberikan pedoman dalam mengembangkan program pendidikan yang benar-benar kohesif dalam konteks dunia global. Landasan aksiomatik pendidikan adalah secara runtut membentuk landasan epistemologis pendidikan. Landasan epistemologis pendidikan akan membantu pendidik lebih mengevaluasi penciptaan teori-teori yang menjadi solusi permasalahan pokok pendidikan (Suharto, 2011: 43).

Filsafat pendidikan mempunyai empat fungsi yaitu fungsi spekulatif, fungsi normatif, fungsi kritis dan fungsi teoritis. Fungsi spekulatif menekankan bahwa filsafat pendidikan berupaya memahami berbagai permasalahan pendidikan, merumuskannya dan mengetahui hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan. Fungsi normatif filsafat pendidikan adalah menentukan arah dan jalur pendidikan. Fungsi normatif ini meliputi tujuan pendidikan yang akan ditentukan, teladan manusia yang akan dibentuk, dan norma atau nilai yang akan diusung. Filsafat pendidikan mempunyai fungsi penting, yaitu memberikan landasan pemahaman kritis dan rasional dalam pemeriksaan dan interpretasi data ilmiah pendidikan. Filsafat pendidikan juga mempunyai fungsi teoritis karena selalu memberikan gagasan, rancangan, analisis dan berbagai teori bagi upaya pendidikan. Filsafat pendidikan menentukan prinsip-prinsip umum praktik pendidikan (Suharto, 2011:46) (Soeprapto, 2013).

Aksiologi adalah disiplin filsafat yang, bersama dengan bidang ontologi dan epistemologi, berkaitan dengan penemuan prinsip-prinsip panduan, tujuan, dan penerapan pengetahuan (Mustofa.2021). Ia juga merupakan cabang filsafat yang mengkaji hakikat nilai dari sudut pandang filsafat (Kattsoff, 1992: 319) (Syam, Cecept, Fahmi, Chamidah, Damayanti, Saputro dan Haris. 2021). Aksiologi adalah cabang filsafat yang mempelajari asas-asas tujuan pemanfaatan ilmu pengetahuan atau cabang filsafat yang mempelajari hakikat nilai dari sudut pandang filsafat. Dalam proses pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan perlu adanya etika profetik, khususnya etika yang dikembangkan atas dasar nilai-nilai sakral bagi yang mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan.

Pendidikan harus mengandung nilai-nilai kenabian dan harus memiliki nilai-nilai yang bermanfaat bagi umat manusia. Kedua permasalahan tersebut merupakan bagian dari kajian aksioma pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan (Uswatun Chasanah, 2017). Aksiologi merupakan salah satu cabang filsafat ilmu yang membahas tentang tujuan ilmu pengetahuan dan cara manusia memanfaatkan ilmu tersebut. Dengan demikian, hakikat yang ingin dicapai oleh aksioma tersebut adalah hakikat manfaat yang terkandung dalam ilmu pengetahuan. Objek penelitian yang aksiomatik menyangkut pertanyaan tentang nilai manfaat ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan harus beradaptasi dengan nilai-nilai budaya dan etika agar masyarakat dapat merasakan nilai manfaat ilmu pengetahuan. Aksiologi merupakan teori nilai yang memperhatikan benar dan salah, benar dan salah serta tata cara dan tujuan (sarana dan tujuan).(Nuzulah et al., 2008)

METODE PENELITIAN

Objek yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review, systematic review adalah istilah yang di gunakan untuk merujuk pada sebuah metode penelitian atau riset tertentu, pengembangan yang di lakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data yang terkait pada suatu topik tertentu. selain itu SLR ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan melakukan penafsiran penelitian yang telah tersedia dengan topik yang menarik dan pertanyaan penelitian yang relevan (Suryani, 2018). ada penelitian ini saya mengambil data dari google shoolar dengan memasukkan kata kunci sesuai judul yang saya teliti yaitu "pancasila dalam kajian aksiologi sebagai sistem pendidikan nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berorientasi pada perwujudan tatanan baru kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani Indonesia. Masyarakat baru yang bersifat pluralistis yang berkepribadian Indonesia diharapkan mampu mendorong semangat kesatuan dan persatuan bangsa dalam rangka mengejar cita-cita dan harapan masa depan yang cerah.(Zulfahmi & Aprison, 2023)

Aksiologi Pendidikan

Landasan aksiologis pendidikan akan membekali para pendidik berpikir klarifikasi tentang hubungan antara tujuan-tujuan hidup dan pendidikan sehingga akan mampu memberi bimbingan dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang berhubungan secara realitas dengan konteks dunia global. Manfaat mendalami landasan aksiologis pendidikan adalah untuk secara konsisten merumuskan landasan epistemologis pendidikan. Landasan epistemologis pendidikan akan membantu para pendidik untuk dapat mengevaluasi secara lebih baik mengenai tawaran-tawaran teori-teori yang merupakan solusi bagi persoalan-persoalan utama pendidikan (Suharto, 2011:43). Nilai-nilai kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religius adalah nilai-nilai keluhuran hidup manusia. Nilai-nilai keluhuran hidup manusia dibahas oleh cabang filsafat yang disebut aksiologi. Aksiologi membahas tentang nilai secara teoretis yang mendasar dan filsafati, yaitu membahas nilai sampai pada hakikatnya. Karena aksiologi membahas tentang nilai secara filsafati, maka juga disebut *philosophy of value* (filsafat nilai) (Zulfahmi & Aprison, 2023).

Pendidikan Aksiologi

Sistem pendidikan nasional berbasis aksiologi adalah Pancasila, karena nilai-nilai budaya Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila sebagai landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia merupakan konsistensi landasan ontologisnya. Landasan ontologis sistem pendidikan nasional Indonesia adalah pandangan bangsa Indonesia tentang hakikat keberadaan manusia. Hakikat pribadi kebangsaan Indonesia terdiri atas nilai-nilai hakikat kemanusiaan dan nilai-nilai tetap yang khusus sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Nilai-nilai hakikat kemanusiaan menyebabkan bangsa Indonesia dan orang Indonesia sama dengan bangsa lain dan orang bangsa lain. Nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dapat menjadi ciri khas bangsa-bangsa lain, tetapi kesatuan rumusannya secara lengkap sebagai Pancasila hanya dimiliki dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Notonagoro, 1980:93).

Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional bermanfaat untuk menganalisis tentang penerapan teori-teori pendidikan yang terkait dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan terutama dalam hubungannya dengan nilai-nilai keluhuran hidup. Landasan aksiologis sistem pendidikan nasional Indonesia adalah nilai-nilai Pancasila. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 3 berisi ketentuan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketentuan ini menempatkan tujuan komponen-komponen pendidikan yang lain terutama untuk mengevaluasi secara lebih baik mengenai tawaran-tawaran teori-teori yang merupakan solusi bagi persoalan-persoalan utama Pendidikan.(Zulfahmi & Aprison, 2023)

KESIMPULAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dengan suatu kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan bagi siswa untuk mengetahui perannya dimasa yang akan datang. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945 yang di tanamkan melalui nilai nilai agama,kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.lalu aksiologi dalam bidang filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang sarasannya pada bidang pendidikan . Landasan aksiologis pendidikan adalah menganalisis hakikat kebenaran yang terkait dengan teori teori pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuzulah, F., Yadri, M., & Fitria, L. (2008). Aksiologi Pendidikan Menurut Macam-Macam Filsafat dunia (Idealisme, Realismme, Pragmatisme, Eksistensialisme). Remaja Rosdakarya, 1(2008), 1–15. http://eprints.umsida.ac.id/573/1/aksiologi_pendidikan.pdf
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 0(2), 266–276.
- Suryani, M. (2018). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN-Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.347>
- Uswatun Chasanah. (2017). Ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan. *Tasyri'*, 24(April), 76–91.
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Zul Ilmil Haq, O., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Nusantara of Research*, 9(1a), 103–115. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Zulfahmi, M. R. Y., & Aprison, W. (2023). Pendidikan Nasional Berbasis Aksiologi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 65–77.